

## **PENYIMPANGAN PRINSIP-PRINSIP PRAGMATIK DALAM ACARA TALK SHOW THE COMMENT DI NET TV**

### ***DEVIATION PRAGMATIC PRINCIPLES IN THE TALK SHOW THE COMMENT ON NET TV***

Oleh: putri purnama sari, universitas negeri yogyakarta,  
[putripurnamasari180394@gmail.com](mailto:putripurnamasari180394@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, dan (2) mendeskripsikan fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam acara *talk show The Comment* di NET TV. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Keabsahan data diperoleh dengan ketekunan pengamatan, triangulasi teoretik, dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian, yaitu jenis penyimpangan satu maksim meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Jenis penyimpangan dua maksim meliputi maksim kuantitas-kualitas; maksim kuantitas-relevansi; maksim kuantitas-cara; maksim kualitas-relevansi; maksim kualitas-cara; serta maksim relevansi-cara. Jenis penyimpangan tiga maksim meliputi maksim kuantitas-kualitas-relevansi; dan maksim kualitas-relevansi-cara. Fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama, yaitu fungsi asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Sementara itu jenis penyimpangan prinsip kesopanan dibagi menjadi dua bagian. Penyimpangan satu maksim yang meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian. Penyimpangan dua maksim yang meliputi maksim kedermawanan-kerendahan hati; dan maksim pujian-kecocokan. Fungsi tuturan penyimpangan prinsip kesopanan, yaitu impositif, ekspresif, dan asertif.

Kunci : Penyimpangan prinsip pragmatik, *talk show*

#### **Abstract**

*This research is intended to (1) describe the type of deviation cooperative principle and politeness principle, and (2) to describe the speech function of deviation cooperative principle and politeness principle in the talk show The Comment on NET TV. This research uses a qualitative research. Methods of collecting data by listening methods and writing techniques. Methods of data analysis using pragmatic padan. The validity of the data obtained by the persistence of observations, theoretical triangulation and peer discussion. The results of this research as follows. Kind of deviation cooperative principle one maxim, include maxim of quantity, quality, relevance, and way. Kind of deviation cooperative principle two maxims include maxim of quantity-quality; maxim of quantity-relevance; maxim of quantity-way; maxim of quality-relevance; maxim of quality-way; and maxim of relevance-way. Kind of deviation cooperative principle three maxims include maxim of quantity-quality-relevance; and the maxim of quality-relevance-way. Speech function deviations principles of cooperation, which is a function of assertive, directive, expressive, and declarative. Other result, deviations principle of politeness one maxim that include maxims of wisdom, generosity, praise, humility, suitability, and sympathy. Deviations two maxims, which includes maxims charity-humility; and maxims praise-compatibility. Speech function deviation principle of politeness, namely impositif, expressive and assertive.*

*Keywords: Grammatical Cohesion, References.*

## A. PENDAHULUAN

Acara *talk show* merupakan program wicara televisi yang ditayangkan dengan tujuan memberi informasi kepada para pemirsa dengan menghadirkan narasumber atau bintang tamu. (Wibowo, 2009: 67).

Acara *talk show* yang menarik salah satunya adalah acara *talk show The Comment* yang tayang di NET TV. Acara *The Comment* berbeda dengan acara *talk show* lain karena acara *talk show* ini memfokuskan berita, artikel, video, *meme*, dan foto yang akan diulas berasal dari media sosial. Humor juga menjadi pembeda antara *The Comment* dengan program *talk show* lain.

Dalam acara tersebut tentu saja akan terjalin komunikasi antarpengisi acara. Agar proses komunikasi antara penutur dan lawan tutur dapat berjalan dengan baik dan lancar, masing-masing yang terlibat dalam proses bertutur haruslah menggunakan prinsip-prinsip pragmatik. Prinsip-prinsip pragmatik merupakan prinsip-prinsip percakapan yang digunakan dalam proses komunikasi (Leech 1993: 23).

Prinsip-prinsip pragmatik yang paling menonjol digunakan dalam acara *The Comment* adalah prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

Prinsip kerja sama berisi sejumlah tuntunan tentang cara seseorang seharusnya bertutur (Jazeri, 2008: 149). Tidak hanya menggunakan prinsip kerja sama, Rahardi (2009: 22) berpendapat bahwa proses bertutur juga harus dilakukan dengan berperilaku sopan dengan pihak lain.

Prinsip-prinsip pragmatik yang seharusnya dipatuhi oleh peserta tutur dalam acara *talk show The Comment* malah menyimpang dari prinsip tersebut. Dengan tidak mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan akan munculkan tuturan yang lucu untuk didengarkan, mengingat format acara *The Comment* di NET TV adalah *talk show* humor.

Acara *The Comment* juga dipilih karena dinilai sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh salah satu situs, yaitu [www.tabloidbintang.com](http://www.tabloidbintang.com). Pada bulan Februari 2016, situs tersebut menyatakan bahwa di antara banyak acara televisi yang menargetkan

pasar anak muda, *The Comment* masuk dalam urutan keempat dengan perolehan *rating* sebesar 4 %.

Peneliti merasa perlu untuk meneliti penyimpangan prinsip-prinsip pragmatik yang dilakukan dalam acara *The Comment* karena penelitian ini belum pernah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) jenis penyimpangan prinsip kerja sama, (2) jenis penyimpangan prinsip kesopanan, (3) fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama, dan (4) fungsi tuturan penyimpangan prinsip kesopanan yang terdapat dalam acara *talk show The Comment* di NET TV.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari situs <http://www.youtube.com>. Sumber data diambil pada tanggal 11 April 2016- 15 April 2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak diikuti dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk melakukan penyimakan terhadap hasil transkrip dari sumber

data. Teknik catat dilakukan dengan cara peneliti menulis ulang data dalam bentuk kartu data.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Sementara, keabsahan data diperoleh dari ketekunan pengamatan, triangulasi teori, dan diskusi teman sejawat.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penyimpangan prinsip kerja sama berjumlah 173 tuturan. Sementara itu, penyimpangan prinsip kesopanan berjumlah 60 tuturan.

#### a. Jenis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dengan Fungsi Tuturannya

Jenis penyimpangan yang ditemukan dalam acara *talk show The Comment*, meliputi penyimpangan satu maksim; dua maksim; dan tiga maksim.

##### (1) Penyimpangan Satu Maksim

##### (a) Penyimpangan Maksim Kuantitas dengan Fungsi Tuturan Asertif

Penyimpangan maksim kuantitas ditandai dengan penutur memberikan informasi lebih dari

yang dibutuhkan. Berikut contoh data dan pembahasan.

(1) Titi: “Waduh, sabar ya! Tapi itu contoh kreativitasnya dia, kita harus *support* terus walaupun dalam hati aahhhhh.”

Danang: “Iya bener. Jadi untuk anak-anaknya Mas Darto di rumah, **bapak motornya tiga** boleh kali boleh kali di cat.”

(54/040416/2/A)

Peristiwa tutur (1) memberi informasi yang lebih bahwa Darto memiliki tiga motor gede. Tuturan memiliki fungsi tuturan asertif untuk menyatakan sesuatu.

**(b) Penyimpangan Maksim Kualitas dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kualitas ditandai dengan peserta tutur memberi informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Berikut contoh data dan pembahasan.

(2) Darto: “Kalian bertiga umurnya berapa?”

Nia: “Aduh umur berapa ya? **Umur 17 deh semuanya.**”

(07/040416/1/A)

Peristiwa tutur (2)

memberikan informasi tidak valid. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan asertif, yaitu membual.

**(c) Penyimpangan Maksim Relevansi dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim relevansi ditandai dengan peserta

tutur memberikan tuturan yang tidak relevan dengan konteks. Berikut contoh data dan pembahasan.

(3) Danang: “Kalo Caesar motornya?”  
Caesar: “**Harus izin dulu sama istri.**”

(192/050416/2/A)

Peristiwa tutur (3) tidak relevan dengan pertanyaan. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif karena menginformasikan cara agar ia bisa memiliki motor.

**(d) Penyimpangan Maksim Relevansi dengan Fungsi Tuturan Direktif**

Penyimpangan maksim relevansi ditandai dengan peserta tutur memberikan tuturan yang tidak relevan dengan konteks. Berikut contoh data dan pembahasan.

(4) Darto: “Gua peragain apa si?”  
Danang: “**Coba dong.**”

(27/040416/1/A)

Peristiwa tutur (4) tidak relevan dengan konteks. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan direktif, yaitu memerintahkan sesuatu.

**(e) Penyimpangan Maksim Cara dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim cara ditandai dengan memberikan tuturan yang ambigu. Berikut contoh data dan pembahasan.

(5) Darto: “Yaudah deh biar kita enggak usah buang-buang waktu langsung aja kita tanya ya.”

Boni: “Tanya Pak! **Pertanyaan satu juta dolar** Pak!”

(11/040416/1/A)

Peristiwa tutur (5) ambigu

dengan mengatakan *pertanyaan satu juta dolar*. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif karena menyatakan suatu pertanyaan.

#### (f) Penyimpangan Maksim Cara dengan Fungsi Tuturan Direktif

Penyimpangan maksim cara ditandai dengan memberikan tuturan yang ambigu. Berikut contoh data dan pembahasan.

(6) Darto: “Ayo dong **bawain gosip dong**.”

Caesar: “*Sorry sorry* kalo gosip itu di tv tetangga.”

(171/050416/2/A)

Peristiwa tutur (6)

menggunakan polisemi kata *bawa*. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan direktif karena memerintahkan sesuatu.

#### (g) Penyimpangan Maksim Cara dengan Fungsi Tuturan Ekspresif

Penyimpangan maksim cara ditandai dengan memberikan tuturan yang ambigu. Berikut contoh data dan pembahasan.

(7) Danang: “Tapi kira-kira dong pak!”

Nia: “**Kayanya alamat enggak ketangkep sih**.”

(22/040416/1/A)

Peristiwa tutur (7)

menggunakan polisemi kata *alamat*. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan ekspresi karena mengecam kemampuan pembawa acara.

## (2) Penyimpangan Dua Maksim

### (a) Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Kualitas dengan Fungsi Tuturan Asertif

Penyimpangan maksim kuantitas dan kualitas, ditandai dengan tuturan memberi informasi lebih dan tidak valid. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kuantitas dan kualitas.

(8) Danang: “Nah selanjutnya Katy Perry. Katy Perry itu **gaya hidupnya sehat**. Katanya di belakang panggung itu dia minta sayur, buah, dan makanan sehat jadi menu wajib. Terus disediakan juga brokoli, seledri, makanan rendah lemak, dan *dry fix worge tortila chips*. **Terus juga ada sekeranjang alat sholat**.”

Tya: “Hah?”

(384/070416/1/A)

Peristiwa tutur (8) memberi

informasi lebih bahwa Katy Perry menjalani hidup sehat. Tuturan juga memberi informasi yang tidak sesuai dengan fakta karena Katy beragama Kristen bukan Islam. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif karena menyatakan bahwa

Katy menjalani gaya hidup yang sehat.

**(b) Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Relevansi dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kuantitas dan relevansi, ditandai dengan tuturan memberi informasi lebih dan tidak relevan. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kuantitas dan relevansi.

- (9) Darto: “Bahasa apa aja?”  
Nirina: **“Jadi kalau misalnya secara ngobrol, kan kalau Korea itu kan ada beberapa tingkatan kan. Ada yang umur yang lebih tua, dan sama. Nah kalau yang samanya yaa okelah. Gitu Korea.”**

(417/070416/2/A)

Peristiwa tutur (9) memberi informasi lebih tentang tingkatan bahasa Korea. Tuturan juga tidak relevan dengan konteks. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif karena menyatakan sesuatu.

**(c) Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Relevansi dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim kuantitas dan relevansi, ditandai dengan tuturan memberi informasi lebih dan tidak relevan. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kuantitas dan relevansi.

- (10) Darto: “Betul sekali dan kita akan mengundang seorang...”

Danang: **“Seksi, putih, tinggi.”**

(166/050416/2/A)

Peristiwa tutur (10) memberi informasi lebih tentang kondisi fisik bintang tamu dan tidak relevan. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk memuji bintang tamu.

**(d) Penyimpangan Maksim Kuantitas dan Cara dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kuantitas dan cara, ditandai dengan tuturan memberi informasi lebih dan ambigu. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kuantitas dan cara.

- (11) Darto: “Baiklah kalo begitu ya, **mereka akan bersiap-siap membawakan *Rather Be*. Sesaat lagi juga akan ada Titi Kamal yang sayang banget sama anaknya** dan boleh ditonton dan ini adalah *performance* dari Trio Kamila. Kalian boleh bersiap-siap di sana.”

Danang: “Silakan silakan.”

(37/040416/1/A)

Peristiwa tutur (11) memberi informasi lebih bahwa bintang tamu selanjutnya, sangat menyayangi anaknya. Penutur juga menggunakan polisemi kata *membawakan*.

(e) **Penyimpangan Maksim Kualitas dan Relevansi dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim kualitas dan relevansi, ditandai dengan tuturan memberi informasi tidak valid dan tidak relevan. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kualitas dan relevansi.

(12) Darto: “Apakah Indah cerdas?”

Danang: “**Nah kita buktikan di acara yang paling cerdas di jagat raya ini. Ini dia!**”

(260/060416/1/A)

Lawan tutur memberikan informasi bahwa acara *The Comment* merupakan acara yang paling cerdas sejagat raya, padahal tidak dan tuturan tidak relevan. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk mengecam.

(f) **Penyimpangan Maksim Kualitas dan Cara dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim kualitas dan cara, ditandai dengan tuturan memberi informasi tidak valid dan ambigu. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kualitas dan cara.

(13) Danang: “Wahahah **gila bapak jago! Oke oke. Mas Darto keren sekali.**”

Darto: “Hahahaha.”

(71/040416/2/A)

Lawan tutur memberikan informasi bahwa Darto mahir memakaikan baju untuk boneka bayi, padahal tidak dan tuturan menggunakan polisemi kata *gila*. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk mengecam.

(g) **Penyimpangan Maksim Relevansi dan Cara dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim relevansi dan cara, ditandai dengan tuturan memberi informasi tidak relevan dan ambigu. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim relevansi dan cara.

(14) Darto: “Betul, jangan jaim. Oke baik baik. **Eh jaim berapa ya?**”

(86/040416/3/A)

Lawan tutur membuat lelucon dengan kata *jaim*, dan hal itu di luar konteks percakapan. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif karena digunakan untuk membual.

(h) **Penyimpangan Maksim Relevansi dan Cara dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim relevansi dan cara, ditandai dengan tuturan memberi informasi tidak relevan dan ambigu. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim relevansi dan cara.

(15) Danang: “Bisa lu pak?”  
Darto: “**Kecil Justin Bieber**, jadi gua Indonesia-in ya?”

(422/040416/3/A)

Peristiwa tutur (15) memberi jawaban tidak relevan dan menjawab pertanyaan secara ambigu. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk memuji lawan tutur.

### (3) Penyimpangan Tiga Maksim

#### (a) Penyimpangan Maksim Kuantitas, Kualitas, dan Relevansi dengan Fungsi Tuturan Asertif

Penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi ditandai dengan tuturan memberi informasi lebih, tidak valid, dan tidak relevan. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi.

(16) Danang: “Oke **selanjutnya musuh abadi Mas Darto yang paling dicinta oleh Mas Darto, Torang** Ambarukmo!!! Bagaimana pendapatmu tentang Mas Darto?”  
Torang: “Dia *charming* sih. *Especially* kalau lagi senyum gitu keliatan lesung pipinya hahaha.”

(276/060416/1/A)

Peristiwa tutur (16) mengatakan bahwa Torang merupakan musuh abadi Darto padahal tidak benar. Penutur juga dengan mengatakan bahwa Torang merupakan orang yang paling dicintai Darto. Artinya, tuturan tidak

relevan. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif untuk membual.

#### (b) Penyimpangan Maksim Kuantitas, Kualitas dan Relevansi dengan Fungsi Tuturan Ekspresif

Penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi ditandai dengan tuturan memberi informasi lebih, tidak valid, dan tidak relevan. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi.

(17) Danang: “Wah ini tuh mukanya dari tadi kita tuh mendebat mirip siapa ya?”

Darto: “**Eksotis banget bro! Eii Indonesia bangetlah. Kearifan lokal.**”

(518/080416/2/A)

Peristiwa tutur (17) memberi informasi lebih bahwa kulit yang dimiliki oleh bintang tamu eksotis. Lawan tutur juga memberi informasi bahwa bintang tamu disebut sebagai kearifan lokal. Lawan tutur juga tidak relevan. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif karena memuji bintang tamu.



(c) **Penyimpangan Maksim Kualitas Relevansi, dan Cara dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kualitas, relevansi, dan cara ditandai dengan tuturan memberi informasi tidak valid, tidak relevan, dan ambigu. Berikut merupakan contoh penyimpangan maksim kualitas, relevansi, dan cara.

- (18) Danang: "Nanti kalo ngecat Om Danang banyak cat poster."  
Darto: "**Waduh jangan, tembok rumah saya aja udah ancur! Tembok rumah udah mulai dicoret-coret gak?**"

(57/040416/2/A)

Peristiwa tutur (18)

memberikan informasi bohong bahwa tembok rumah hancur dan tidak relevan dengan pernyataan penutur dan menggunakan polisemi kata *hancur*. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan asertif, yaitu membual.

(d) **Penyimpangan Maksim Kualitas, Relevansi, dan Cara dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim kualitas, relevansi, dan cara ditandai dengan tuturan memberi informasi tidak valid, tidak relevan, dan ambigu. Berikut merupakan contoh

penyimpangan maksim kualitas, relevansi, dan cara.

- (19) Danang: "Coba kita liat yang ini ya. **Gila gua, setiap abis muncul video udahnya gua pasti bawa benda aneh.**"

Darto: "hahaha"

(29/040416/1/A)

Peristiwa tutur (19)

memberikan informasi bohong bahwa membawa benda aneh. Tuturan tersebut juga tidak relevan dengan konteks percakapan dan menggunakan polisemi kata *gila*. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk mengeluh.

**b. Jenis Penyimpangan Prinsip Kesopanan dan Fungsi Tuturannya**

(1) **Penyimpangan Satu Maksim**

Jenis penyimpangan satu maksim ditandai dengan tuturan menyimpang dari satu maksim saja.

(a) **Penyimpangan Maksim Kebijakan dengan Fungsi Tuturan Impositif**

Penyimpangan maksim kebijakan ditandai dengan memaksimalkan kerugian orang lain. Berikut contoh data dan pembahasan.

- (20) Danang: "**Coba satu-satu nih coba. Bapak abis itu Trio Kamila.**"

Ana: "Yahhhh."

(30/040416/1/B)

Peristiwa tutur (20) merugikan Ana karena diminta mencoba memasukkan bola ke dalam *ring* basket. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan impositif untuk memerintahkan sesuatu.

**(b) Penyimpangan Maksim Kedermawanan dengan Fungsi Tuturan Impositif**

Penyimpangan maksim kedermawanan ditandai dengan memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Berikut contoh data dan pembahasan.

(21) Darto: “Danang jangan mau kalah.”  
Indah: “**Tapi saya lebih menghargai lelaki yang mau mengalah kepada wanita.**”

(326/060416/3/B)

Peristiwa tutur (21)

merugikan penutur (Danang) untuk mengalah dalam *game*. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan impositif karena memerintahkan sesuatu.

**(c) Penyimpangan Maksim Pujian dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim pujian ditandai dengan memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri. Berikut contoh data dan pembahasan.

(22) Darto: “Mas Dodit, Mas Dodit itu dia tadi.”

Danang: “**Sekarang rambutnya kaya Tomingse.**”

(101/040416/3/B)

Peristiwa tutur (22)

mengecam kondisi rambut Dodit. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif karena mengecam kondisi rambut Dodit.

**(d) Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim kerendahan hati ditandai dengan memaksimalkan penghormatan terhadap diri. Berikut contoh data.

(23) Darto: “Kalo bagi kamu Danang, kira-kira berikut ini mudah enggak buat Lo? Susah, susah, susah.”

Danang: “**Ya gampang**, lempar kalong (plesetan dari kaleng).”

(18/040416/1/B)

Peristiwa tutur (23)

mengatakan bahwa melempar kaleng merupakan hal mudah. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk memuji.

**(e) Penyimpangan Maksim Kecocokan dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kecocokan ditandai dengan memaksimalkan ketidakcocokan terhadap orang lain. Berikut contoh data dan pembahasan.

(24) Darto: “Udah udah udah lu nggak lucu udah.”

Tya: “**Lucu.**”

(384/070416/1/B)

Peristiwa tutur (24) tidak cocok dengan menyatakan bahwa *stand up* Danang lucu. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan asertif untuk menyatakan sesuatu.

**(f) Penyimpangan Maksim Kesimpatian dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kesimpatian ditandai dengan meminimalkan rasa simpati terhadap orang lain. Berikut contoh data dan pembahasan.

(25) Darto: “Udah nggak tidur berapa lama San?”

Sandy: “Eh baru bangun ini.”

Danang: “Tapi jujur ya San, tapi jujur ya. **Kita kurang peduli.**”

(468/070416/3/B)

Peristiwa tutur (25)

mengatakan kurang peduli tentang keadaan penutur. Tuturan lawan tutur memiliki fungsi tuturan asertif karena menyatakan ketidakpedulian.

**(2) Penyimpangan dua Maksim**

**(a) Penyimpangan Maksim Kedermawanan dan Kerendahan Hati dengan Fungsi Tuturan Asertif**

Penyimpangan maksim kedermawanan dan maksim kerendahan hati ditandai dengan memaksimalkan keuntungan penutur

dan memaksimalkan penghormatan terhadap penutur. Berikut contoh data dan pembahasan.

(26) Darto: “Apa yang dipunya oleh si miskin ini? Sehingga dia berani-beraninya ingin merebut Yuki dari saya. Punya apa dia? Sedangkan saya punya segalanya. Apa yang saya tidak punya? **Rumah saya punya, mobil mewah saya punya, motor-motor mewah saya punya.** Dia mau apa saya kabulkan! Kenapa bisa-bisanya si miskin ini berani-beraninya meragukan cinta saya. **Semua harus untuk saya.**”

(157/050416/1/B)

Peristiwa tutur (26)

mengatakan bahwa harus memiliki semua yang diinginkan. Penutur juga menyebutkan harta yang ia miliki. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan asertif karena menyatakan sesuatu.

**(b) Penyimpangan Maksim Pujian dan Kecocokan dengan Fungsi Tuturan Ekspresif**

Penyimpangan maksim pujian dan kecocokan ditandai dengan memaksimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan ketidakcocokan. Berikut contoh data dan pembahasan.

(27) Nia: “Aduh umur berapa ya? Umur 17 deh semuanya.”

Afa: “Iya deh kalo Nia 17 berarti saya 15.”

Darto: “**Engga mungkin! Kamu mukanya sudah lumayan ya.**”

(09/040416/1/B)

Peristiwa tutur (27) mengatakan wajah dari personil Trio Kamila lumayan tua dan juga tidak sepakat dengan pernyataan lawan tutur. Tuturan penutur memiliki fungsi tuturan ekspresif untuk mengecam.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Pertama, jenis penyimpangan prinsip kerja sama terdiri dari jenis penyimpangan satu maksim, dua maksim dan tiga maksim. Sementara jenis prinsip kesopanan terdiri dari jenis penyimpangan satu maksim dan dua maksim.

Kedua, Fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama, yaitu fungsi tuturan asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Sementara, fungsi tuturan penyimpangan prinsip kesopanan, yaitu fungsi impositif, ekspresif, dan asertif.

Ketiga, maksim prinsip kerja sama yang banyak disimpangkan adalah maksim kuantitas. Sementara itu, maksim prinsip kesopanan yang banyak disimpangkan adalah maksim kebijaksanaan.

Keempat, fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, paling

banyak menggunakan fungsi tuturan asertif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jazeri, Muhammad. 2008. "Realisasi Prinsip Kerja Sama dalam Sebuah Interaksi" dalam *Diksi*, Nomor 2, Volume 15, hlm. 150-156. Yogyakarta: FBS UNY.

Leech, Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatics* (Terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh M.D.D Oka). Jakarta: UI Press.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, Fred. 2009. *Teknik Produksi Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publish.

